

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruhnya kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan dibidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman. Salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (PP No 29 tahun 1990). Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha

pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah pentingnya, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri, dan lain-lain.

Pengembangan faktor-faktor psikologis tersebut seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Hal yang paling penting dalam pengembangan manusia dalam situasi belajar dan juga dalam persiapan memasuki lapangan pekerjaan adalah faktor psikologis tersebut.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Hasil dari perencanaan itu sendiri ialah tentang sesuatu yang dipilih secara sadar biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Kunci dari perencanaan yang baik dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung memilih pekerjaan/usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit dari pada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi mereka, mendapatkan uang dari

pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya, adanya rasa ketidakpastian dalam bekerja dan cenderung semaunya saja.

Salah satu cara untuk merencanakan karir tersebut secara optimal, di SMK diadakan program bimbingan karir. Menurut Bimo Walgito (2010:202):

Bahwa melalui bimbingan karir di SMK diharapkan siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya.

Adanya bimbingan karir disekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan efikasi diri siswa dalam memilih karir yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan merencanakan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa karena terkait dengan tugas perkembangan siswa yaitu mencapai kematangan pengembangan pribadi. Siswa diharapkan mampu mengenal karakteristik dirinya, menerima keadaan diri secara realistis dan positif, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Kurangnya efikasi diri akan menyebabkan semakin pesimis orientasi masa depan terhadap perencanaan karir karena banyak siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sifat tersebut menghambat

keinginan siswa untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup dimasa yang akan datang. Sehingga, perlu adanya efikasi diri dalam siswa sebagai modal untuk kematangan kondisi mental dan emosi pada diri siswa.

Begitu pentingnya layanan bimbingan karir di SMK dan efikasi diri terhadap meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang didunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dan mampu menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 23 Januari 2017 dengan Guru BK siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan , diperoleh informasi mengenai rendahnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa. Hal ini terlihat dari jumlah 74 siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran masih rendah dalam memahami layanan bimbingan karir yang diberikan oleh Guru BK. Hal ini terlihat bahwa hanya 27% siswa memahami dirinya, hanya 24,3% siswa memahami nilai-nilai, hanya 17,6% siswa yang dapat memahami lingkungan, hanya 20,3% siswa paham dengan hambatan dan mengatasi hambatan, dan 10,8% siswa yang paham akan merencanakan masa depan.

Tabel 1.1
Persentase Layanan Bimbingan Karir Siswa Kelas XI Program Keahlian
Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
2016/2017 Semester 2	XI Program Keahlian Pemasaran	74	Peran dalam pemahaman diri	20	27%
			Peran dalam pemahaman nilai-nilai	18	24,3%
			Peran dalam pemahamn lingkungan	13	17,6%
			Peran yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan	15	20,3%
			Peran yang berkaitan dengan merencanakan masa depan	8	10,8%
Total		74		74	100%

(sumber: diperoleh data guru BK dan siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran)

Kemudian diperoleh juga informasi mengenai efikasi diri siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari 74 siswa bahwa hanya 20,3% siswa yang mampu menguasai semua pelajaran yang diberikan dengan baik, hanya 16,2% siswa berlatih dalam bimbingan karir agar dapat menyusun /merencanakan karir dengan baik, hanya 14,9% siswa yang lemah dalam merencanakan karirnya, hanya 17,6% siswa yakin mendapatkan apa yang diinginkan disertai dengan usaha, hnaya 12,2% siswa berusaha mengisi waktu dengan kegiatan positif, dan 18,9% siswa menganggap kegagalan hanya karena kurang mampu mencapainya.

Tabel 1.2
Persentase Efikasi Diri Siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK
Negeri 1 Medan T.A 2016/2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase
2016/ 2017 Semester 2	XI Program Keahlian Pemasaran	74	Dimensi Level	Pengharapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas	15	20,3%
				Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan	12	16,2%
			Dimensi Streghth	Pengharapan yang lemah, pengalaman yang tidak menguntungkan	11	14,9%
				Pengharapan yang mantap bertahan dalam usahanya	13	17,6%
			Dimensi Generality	Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus	9	12,2%
				Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku	14	18,9%
Total	74			74	100%	Total

(sumber: diperoleh data guru BK dan siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran)

Kedua kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat layanan bimbingan karir dan efikasi diri siswa belum baik atau masih tergolong rendah. Disaat bersamaan penulis juga mendapat informasi mengenai peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa, diperoleh informasi dari guru BK dan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 74 siswa bahwa hanya 23% siswa memahami kelebihan dan kelemahan dirinya, hanya 27% siswa mencapai kepuasan pribadi, hanya 20,3% siswa mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, hanya 12,1% siswa dapat mengefisiensi usaha dan penggunaan waktu, dan hanya 17,6% siswa siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan menunjang pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Tabel 1.3
Persentase Peningkatan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Kelas XI
Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
2016/2017 Semester 2	XI Program Keahlian Pemasaran	74	Pemahaman kelemahan dan kelebihan diri	17	23%
			Mencapai kepuasan pribadi	20	27%
			Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai	15	20,3%
			Efisiensi usaha dan penggunaan waktu	9	12,1%
			Berpartisipasi aktif dalam kegiatan menunjang pendidikan lanjutan dan	13	17,6%

		pekerjaan		
Total	74		74	100%

(sumber: diperoleh data guru BK dan siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran)

Lemahnya perencanaan karir ditandai dengan rendahnya layanan bimbingan karir dan efikasi diri siswa adalah yang menjadi masalah siswa dalam merencanakan karirnya di masa depan. Hal inilah yang menjadi tumpuan perhatian dan harus didapatkan pemecahannya. Demikianlah permasalahan yang dialami siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran T.A 2016/2017. Berdasarkan keterangan diatas terlihat upaya untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa dalam memilih karir masa depannya melalui suatu layanan bimbingan karir disekolah dan efikasi diri.

Maka berangkat dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dan Efikasi Diri Terhadap Peningkatan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam layanan bimbingan karir.
2. Siswa belum memahami apa itu efikasi diri (*self efficacy*).

3. Siswa kurang memiliki efikasi diri atau keyakinan diri dalam merencanakan karir.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Layanan bimbingan karir yang di teliti adalah layanan bimbingan karir siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
2. Efikasi diri yang di teliti adalah efikasi diri siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
3. Peningkatan kemampuan merencanakan karir yang di teliti adalah peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017?

2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini di laksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir, dan efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Negeri 1 Medan dalam upaya memperhatikan layanan bimbingan karir, dan efikasi diri terhadap peningkatan kemampuan merencanakan karir.
3. Untuk Universitas Negeri Medan, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pihak universitas akan mendapatkan informasi tentang apakah dengan adanya layanan bimbingan karir dan efikasi diri tersebut telah mampu meningkatkan merencanakan karir, dan juga sebagai tambahan referensi dipergustakaan UNIMED untuk keperluan penelitian selanjutnya.